

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Berbasis Siskeudes

¹I Nyoman Dedi Setiadi, ²|Sunitha Devi, S.E., M.Si

Program Studi Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja Indonesia

Email¹|dedisetiadi756@gmail.com, ²|sunitha.devi@undiksha.ac.id

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk memahami pengaruh tingkat pendidikan, Pelatihan, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas laporan keuangan desa berbasis Siskeudes. Observasi yang digunakan yaitu *quantitative research* yang bersumber dari kuesioner dan diukur dengan *likert scale*. Populasi dalam penelitian ini adalah penyelenggara pemerintah desa dengan total populasi 133 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan tabel isaac, dimana sampel merupakan sebuah karakteristik yang mewakili masyarakat, dalam riset ini yang digunakan menjadi sampel adalah operator Siskeudes. Metode yang digunakan dalam menganalisis data yaitu analisis regresi linear berganda menggunakan IMB SPSS versi 24.0. Capaian dari riset ini menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas laporan keuangan desa berbasis Siskeudes.

Kata Kunci: Tingkat pendidikan, pelatihan, Sistem pengendalian internal.

Abstract

This research aimed to determine empirical evidence about the effect of the level of education, training and internal control systems on the quality of financial reports based on Siskeudes. This is a quantitative research with primary data which collected from questionnaires and measured using likert scale. The populations is the Siskeudes Operators with a total population of 133 people. The sampling technique uses Isaac tables so as to get a sample of 88 people. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis using IMB SPSS ver. 24.0. The results of this research indicate that Education level, training and internal control systems affected positively towarded the quality of village financial reports based on Siskeudes.

Keywords: Level of education, Training, Internal Control System.

PENDAHULUAN

Pola pemerintahan yang berlangsung saat ini, desa diberikan peranan sangat penting dan strategis untuk membantu penyelenggaraan proses pemerintahan, hal tersebut diatur dalam UU No 6 Tahun 2014 pasal 1 ayat 1 bahwa desa berhak mengatur pemerintahan desa secara mandiri. Salah satu yang diatur dalam UU No 6 Tahun 2014 adalah pemberian dana oleh pemerintah pusat kepada desa. Menurut Widiyarta (2017) dana dari APBN yang dialokasikan kepada desa terpecah menjadi 2 metode distribusi, penyalurannya pertama diberikan secara

berjenjang yang biasanya disebut Dana Desa dan mekanisme kedua dana transfer melalui APBD dengan pemerintah daerah memberikan 10% kepada desa, disebut dengan ADD. Dana yang diterima oleh desa harus bisa dipertanggungjawabkan dengan baik sehingga dapat terwujudnya pengelolaan pemerintah desa yang baik atau *Good village Governance*.

Jumlah distribusi dana desa setiap tahunnya terus mengalami penambahan, sebanyak Rp 20,67 triliun pada tahun 2015, ditahun 2016 sebanyak Rp 46,98 triliun, serta di tahun 2017 dan 2018 dialokasikan masing – masing Rp 60 triliun (<https://kemenkeu.go.id>, 2018).

Kemudian di tahun 2019 anggaran yang dialokasikan sebesar Rp 70 triliun (<https://nasional.kompas.com>, 2019). Pada tahun 2020 besaran alokasi dana desayang diberikan pemerintah pusat sebesar Rp 72 triliun (<https://finance.detik.com>, 2020). Maka dirasa perlunya pengawasan untuk mengontrol dengan tepat, cepat dan efisien pengelolaan dana agar terhindar dari tindakan korupsi.

Banyaknya dana desa yang disalurkan pemerintah pusat untuk desa, pada tanggal 13 juli 2015 Pemerintah pusat lewat Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan mengeluarkan suatu aplikasi pengelolaan dana desa yaitu sistem keuangan desa atau biasa dikenal dengan nama aplikasi Siskeudes. Aplikasi yang diperuntukan bagi desa ini, yang pada awalnya diberi nama Sistem Informasi Manajemen Daerah atau disingkat SIDMA. Selanjutnya SIMDA berubah nama menjadi Siskeudes (Sistem keuangan desa) dan diperkenalkan kepada seluruh pemerintah desa di Indonesia.

Surat edaran Menteri Dalam Negeri tahun 2015 Nomor 900/6271/5j dan MOU-16/K/D4/2015 tentang pengelolaan dana desa pada poin 3 dijelaskan bahwa aplikasi Siskeudes untuk pengelolaan dana desa wajib digunakan oleh seluruh desa yang ada di Indonesia, Hal tersebut memberikan dorongan bagi desa yang ada di seluruh Indonesia menggunakan Siskeudes dalam pengelolaan dana desa, pemerintah Provinsi Bali juga menindaklanjuti surat edaran Menteri Dalam Negeri tahun 2015 Nomor 900/6271/5j dan MOU-16/K/D4/2015. Diketahui bahwa pada tahun 2019 jumlah desa di Provinsi Bali yang sudah menggunakan Siskeudes sebanyak 636 desa, hal tersebut membuktikan bahwa Seluruh desa di Provinsi Bali sudah menerapkan Siskeudes dalam pengelolaan dana desa.

Peraturan presiden Nomer 192 Tahun 2014 dan intruksi presiden No 9 tahun 2014 menyatakan bahwa pemberian wewenang kepada BPKP selaku badan yang mempunyai wewenang dalam mengawasi penggunaan Siskeudes di

seluruh Republik Indonesia. Setiap provinsi di Indonesia memiliki perwakilan BPKP yang salah satu tugasnya mengawasi pengelolaan dana desa khususnya yang berbasis Siskeudes. Begitu juga dengan Provinsi Bali juga memiliki perwakilan BPKP yang memiliki wewenang mengawasi pengelolaan dana desa yang berbasis Siskeudes.

Dalam mengawasi penggunaan Siskeudes beberapa catatan-catatan yang diberikan oleh perwakilan BPKP Provinsi Bali kepada 6 Kabupaten di Provinsi Bali, Kabupaten tersebut diantaranya: Kabupaten Tabanan, Buleleng, Klungkung, Badung, Gianyar, dan kota Denpasar terhadap permasalahan implementasi Siskeudes. Peneliti tertarik melakukan penelitian di Kabupaten Tabanan, karena Kabupaten Tabanan memiliki jumlah desa terbanyak di provinsi Bali yaitu sebanyak 133 desa, Seluruh desa di Kabupaten Tabanan sudah menggunakan Siskeudes dalam pengelolaan dana desanya. Dan tahun 2019 Kabupaten Tabanan juga memperoleh dana desa sebesar Rp 118.204.542 merupakan terbesar di Bali setelah Kabupaten Buleleng (<https://djpk.kemenkeu.go.id>). Adapun permasalahan khusus yang terdapat di Kabupaten Tabanan dalam pengelolaan dana desa berbasis Siskeudes yaitu pada Dinas PMD (Pemerdayaan Masyarakat dan Desa) Kabupaten Tabanan telah membuka klinik Sistem keuangan desa (Siskeudes) sebagai tempat untuk berkonsultasi mengenai mekanisme post anggaran dana desa. Klinik yang sudah dibentuk tahun 2015 ini dalam sebulan mendapatkan 150 keluhan, dan rata-rata ada 5 orang setiap harinya (*Koran Bali Express*, 2019). Dan hasil audit dari Inspektorat Tabanan di Desa Sangketan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan menemukan kelemahan dalam: perencanaan, pelaksanaan, hingga pertanggungjawabanaan dana desa (<https://inspektorat.kabupaten.tabanan>, 2019).

Pernyataan dari Staubus (2000) mengungkapkan bahwa teori kegunaan-keputusan merupakan informasi akuntansi menjadi patokan

penyajian kerangka konseptual. Kegunaan keputusan informasi akuntansi memuat faktor-faktor yang harus difikirkan oleh pembuat laporan keuangan supaya jangkauannya dapat mencangkup keperluan pihak yang memerlukan. SFAC No. 2 tentang *Qualitative Characteristics of Accounting Information* mengungkapkan bahwa kualitas laporan keuangan berupa kualitas primer, kandungannya, dan kualitas sekunder. Kualitas primer harus mampu memenuhi nilai relevan dan reliabilitas, FABS mengungkapkan nilai relevan dan reliabilitas merupakan dua komponen yang menjadikan laporan bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Nilai relevan dikelompokkan ke dalam kinerja informasi yang berguna dalam melakukan suatu variasi untuk pengambilan keputusan. Sedangkan reliabilitas diartikan bahwa laporan keuangan yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan, terhindar dari kesalahan saji, dan dapat menggambarkan seluruh dari aktifitas yang dilakukan. Jika digabungkan secara keseluruhan cakupan kualitas primer dari teori kegunaan keputusan laporan mencangkup faktor-faktor dari nilai relevan dan reliabilitas yaitu : keuntungan, ketepatan waktu, nilai prediktif, penggambaran yang sesungguhnya, dan dapat diperiksa. Teori kegunaan keputusan mengadopsi kandungannya nilai dalam SFAC Nomor 8 yaitu : menegaskan empat nilai yang menyatakan laporan keuangan berkualitas yaitu : andal, relevan, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Implikasi dari teori kegunaan keputusan dalam penelitian ini adalah pemberian suatu kepercayaan oleh suatu organisasi untuk menjalankan kewajiban, pengelolaan, dan pertanggungjawaban terhadap laporan keuangan dan mengerahkan semua kemampuan yang dimiliki untuk mencapai kualitas laporan keuangan yang diharapkan suatu organisasi.

Menurut Novirania (2018) permasalahan yang mendasar dalam penggunaan Siskeudes adalah sumber daya manusia utamanya adalah tingkat pendidikan, Menurut Gray.R.L(2006) tingkatan pendidikan yang lebih tinggi

akan menambah kapasitas menyerap (akuisisi, pembaruan, perubahan, dan pemanfaatan) terhadap pengetahuan baru. Menurut Hariandja (2002) tingkat pendidikan karyawan mampu menambah kapasitas kompetisi perusahaan dan membenahi prestasi perusahaan/instansi tempat bekerja. Jika disimpulkan dari pendapat para ahli dengan riset ini tingkat pendidikan akan membantu meningkatkan kinerja dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga hasil dari laporan keuangan desa akan berkualitas. Sesuai dengan Penelitian yang dihasilkan oleh Devi (2017), dan Sukmawati (2017) yang menemukan bahwa Tingkat pendidikan berdampak *positive* terhadap kualitas laporan keuangan. Berlandaskan kajian dari para ahli dan peneliti terdahulu, sehingga hipotesis pertamanya yaitu : H_1 : Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh *positive* Terhadap Kualitas laporan keuangan desa berbasis Siskeudes.

Faktor berikutnya merupakan pelatihan, pernyataan dari Widodo (2015:82) pelatihan adalah rangkaian kegiatan perseorangan dalam menambah keandalan secara terstruktur maka dari itu bisa mempunyai ketrampilan yang berkompeten dalam bidangnya. Pelatihan yang disampaikan kepada operator Siskeudes mampu menambah kompetensi dalam penyusunan laporan keuangan. Agar mampu memberikan penyajian akuntansi yang memiliki kualitas, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Wungow (2016) dan Sukmawati (2017) menghasilkan variabel pelatihan berdampak *positive* pada kualitas laporan keuangan. Sesuai dengan pilosofi dari para ahli dan peneliti terdahulu, sehingga hipotesis kedua yaitu :

H_2 : Pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa berbasis Siskeudes.

Selain faktor internal yaitu kualitas SDM (Sumber Daya Manusia), faktor eksternal berupa SPI (Sistem Pengendalian Internal) dibutuhkan dalam menjaga kualitas laporan keuangan desa. Menurut Mulyadi (2016:129) dalam Sistem Pengendalian Internal berisi tentang susunan lembaga, teknik yang di

diatur dalam menjaga aset lembaga, mengontrol keakuratan laporan keuangan, menambah nilai tepat guna dan menambah ditaatinya peraturan pimpinan. Menurut Dasaratha (2009) Sistem Pengendalian Internal mempunyai peranan sangat penting dalam suatu instansi untuk mengontrol suatu pekerjaan dalam suatu organisasi. Terbukti dari hasil riset dihasilkan oleh Faishol (2016), Widari (2017) dan Rokhlinasari (2016) menghasilkan SPI berdampak *poaitive* terhadap kualitas laporan keuangan, sesuai dengan konsep-konsep dari para ahli dan peneliti terdahulu, sehingga hipotesis ketiga yaitu :

H₃: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa berbasis Siskeudes.

METODE

Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memakai data yang diperoleh melalui kuesioner, dengan memakai skala *likert* sebagai ukurannya, selanjutnya hasil yang diperoleh akan diolah secara statistik memanfaatkan program IBM SPSS versi 24.0. Populasi penelitian ini adalah penyelenggara pemerintahan desa dengan total populasi 133 desa. Dalam penentuan sampel penelitian ini menggunakan tabel isaac dengan taraf kesalahan 10% sehingga jumlah sampel menjadi 88 desadan sampel yang digunakan yaitu operator Siskeudes.

Instrumen kuesioner yang disebarkan kepada operator Siskeudes masing-masing desa dalam butiran pernyataan kuesioner pada Tingkat Pendidikan menggunakan instrument penelitian yang dikembangkan oleh Wardani (2014) sementara itu butir

pernyataan kuesioner Pelatihan menggunakan instrument penelitian yang dikembangkan oleh Sukreni(2017), dan butir pernyataan kuesioner Sistem Pengendalian Internal diadaptasi dari Pavitasari (2018).

Dalam menguji instrumen yang akan dipakai penelitian menggunakan uji uji validitas, dan uji reliabilitas. Dalam menganalisis data memakai uji asumsi klasik yang terdiri dari : uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Untuk uji *goodnes of fit* terdiri dari uji koefisien determinasi dan uji F. Untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah kuesioner diolah dalam penelitian ini 88 kuesioner. Syarat minimum suatu kuesioner dikatakan valid apabila hasil sig < 0,05 maka instrumendikatakan valid. Hasil uji instrumen validitas masing-masing variabel diketahui bahwa nilai Sig lebih kecil dari 0,05 sehingga kesimpulannya adalah instrumen yang dipergunakan dalam riset ini valid.

Hasil uji instrument reliabilitas yang yang dihasilkan pada variabel Tingkat Pendidikan yaitu 0,754, pada variabel Pelatihan 0,748, untuk variabel SPI 0,784, dan untuk Kualitas laporan keuangan berbasis Siskeudes 0,798. Dari hasil yang didapatkan membuktikan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dibandingkan 0,70. Maka instrumen dalam riset ini dikatakan reliabel.

Uji normalitas tujuannya untuk mengetahui model regresi variabel independent dan variabel dependen apakah memiliki peranan yang normal

Tabel 1. Hasil uji normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		88
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.78730904
<i>Most Ekstreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.095
	<i>Positive</i>	.095
	<i>Negative</i>	-.085
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.887
<i>Asymp. Sig. (2-tailid)</i>		.411

(Sumber: data primer diolah, 2020)

Pada uji *normality* dengan *Klomogorov-Smirnov* yaitu nilai signifikan *Klomogorov-Smirnov* mendapatkan hasil 0,411. Hasil tersebut membuktikan pada nilai

signifikansi 0,411 maka nilai sigifikansi lebih tinggi dari 0,05 ($0,411 > 0,05$) berdasarkan hasil tersebut maka data berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X_1)	0,351	2,846	Tidak terjadi gejala Multikolineritas
Pelatihan (X_2)	0,571	1,753	Tidak terjadi gejala Multikolineritas
Sistem Pengendalian Internal (X_3)	0,533	1,877	Tidak terjadi gejala Multikolineritas

(Sumber: data primer diolah, 2020)

Berdasarkan uji multikolinearitas membuktikan bahwa hasil perhitungan seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,10 artinya tidak terdapat korelasi antara variabel bebas.

Dijabarkan sebagai berikut: X_1 memiliki nilai VIF sebesar $2,846 < 10$ dan *tolerance* $0,351 > 0,10$. Untuk X_2 memiliki nilai VIF sebesar $1,753 < 10$ dan *tolerance* $0,571 > 0,10$. Dan untuk X_3 mempunyai VIF sebesar $1,877 < 10$ dan *tolerance* $0,533 > 0,10$. Hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinieritas pada model regresi riset.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	1.200	1.008		1.190	.237
X1	.061	.056	.200	1.095	.277
X2	-.024	.038	-.088	-.617	.539
X3	-.032	.033	-.142	-.959	.340

(Sumber: data primer diolah, 2020)

Terjadinya heterokedastisitas ditunjukkan apabila nilai signifikan variabel bebas < 0,05. Berdasarkan tabel 3, nilai signifikansi seluruh variabel memiliki nilai lebih tinggi dari 0,05. Variabel X_1 memperoleh nilai signifikansi 0,277 lebih besar dari 0,05 ($0,277 > 0,05$).

Variabel X_2 dengan nilai signifikansi 0,539 lebih besar dari 0,05 ($0,539 > 0,05$). Dan variabel X_3 memiliki nilai signifikansi 0,340 lebih besar dari 0,05 ($0,340 > 0,05$). Maka hasil tersebut membuktikan tidak ditemukan fenomena heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.935 ^a	.874	.870	.801

(Sumber: data primer diolah, 2020)

Berdasarkan hasil uji koefisien detrmniasi yang dijelaskan pada tabel 4 menunjukkan hasil analisis pada *adjusted R Square* sebesar 0,870. Artinya, kualitas laporan keuangan desa berbasis Siskeudes

bisadijelaskan oleh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, dan Sistem Pengendalian Internal mempunyai besaran 87,0% dan sebesar 13,0% dipengaruhi bagi aspek yang berbeda diluar model penelitian ini.

Tabel 5. Uji F (Uji Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	375.663	3	125.221	195.051	.000 ^b
Residual	53.927	84	.642		
Total	429.591	87			

(Sumber: data primer diolah, 2020)

Berdasarkan uji F yang telah dilakukan seperti yang disajikan pada tabel 5 menghasilkan nilai signifikan F senilai 0,000 atau ($0,00 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh

Tingkat Pendidikan (X_1), Pelatihan (X_2), SPI (X_3) terhadap Kualitas Laporan Keuangan desa berbasis Siskeudes, sehingga pembuktian hipotesis dapat dilanjutkan.

Tabel 6 uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.592	1.621		9.002	.000
1 Tingkat Pendidikan(X_1)	.630	.090	.456	6.994	.000
Pelatihan(X_2)	.569	.062	.471	9.196	.000
Sistem Pengendalian internal(X_3)	.161	.054	.159	2.995	.004

(Sumber: Data diolah, 2020)

Dalam pengujian uji t, hasil disajikan pada tabel 6 dijelaskan sebagai berikut :Variabel Tingkat Pendidikan (X_1) memiliki tingkat signifikansi α yaitu 0,00 yaitu kurang dari 0,05 dan koefisien positif bernilai 0,630 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, variabel Tingkat Pendidikan memiliki t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu sebesar $6.994 > 1,988$. Hal ini berarti sesuai dengan H_1 yang menunjukkan variabel tingkat pendidikan berdampak *positive* pada Kualitas laporan keuangan desa berbasis Siskeudes.

Variabel Pelatihan (X_2) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan memiliki koefisien positif sebesar 0,569 maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Selain itu, Pelatihan (X_2) memiliki t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu sebesar $9.196 > 1,988$. Hal ini berarti sesuai dengan H_2 yang membuktikan bahwa variabel pelatihan berdampak *positive* terhadap kualitas laporan keuangan desa berbasis Siskeudes.

Variabel Sistem Pengendalian Internal (X_3) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ dan memiliki koefisien positif sebesar 0,161 maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Selain itu, Sistem Pengendalian Internal (X_3) memiliki t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu sebesar $2.995 > 1,988$. Hal ini berarti sesuai dengan H_3 yang menyatakan bahwa variabel SPI berdampak *positive* Terhadap kualitas laporan keuangan desa berbasis Siskeudes.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Berbasis Siskeudes di Kabupaten Tabanan

Setelah melakukan uji hipotesis diperoleh nilai koefisien regresi variabel Tingkat Pendidikan sebesar 0,630 berdasarkan nilai uji t didapatkan hasil t_{hitung} lebih tinggi dari t_{tabel} ($6.994 > 1,988$) dan nilai sig 0,000 maka Hasil penelitian membuktikan secara individu variabel Tingkat Pendidikan memiliki dampak *positive* terhadap Kualitas laporan keuangan desa berbasis Siskeudes di Kabupaten Tabanan. Sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima yakni Tingkat

Pendidikan memiliki dampak *positive* terhadap Kualitas laporan keuangan desa berbasis Siskeudes di Kabupaten Tabanan.

Kaitan Tingkat Pendidikan dengan teori kegunaan keputusan bahwa organisasi memberikan kepercayaan dalam melakukan tugas dan melaksanakan pengelolaan, pertanggungjawaban serta pengambilan keputusan terhadap laporan keuangan. Untuk melaksanakan tanggungjawab tersebut, maka teori ini mengharapkan mengerahkan semua kemampuan dan kompetensi SDM yang dimiliki. faktor SDM diantaranya adalah tingkat pendidikannya, karena tingkat pendidikan pegawai akan membantu menyajikan laporan keuangan berbasis Siskeudes. Seperti menurut Gray.R.L (2006) tingkatan pendidikan yang lebih tinggi akan menambah kapasitas menyerap (akuisisi, pembaruan, perubahan, dan pemanfaatan) terhadap pengetahuan baru. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kualitas laporan keuangan desa berbasis Siskeudes, bahwa tingkat pendidikan pegawai akan mampu memberikan nilai relevan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan, sesuai dengan harapan dari teori kegunaan keputusan laporan mencangkup faktor-faktor dari nilai relevan dan reliabilitas yaitu: keuntungan, ketepatan waktu, nilai prediktif, penggambaran yang sesungguhnya, dan dapat diperiksa.

Riset memiliki hasil yang sama dengan penelitian dari Sukmawati (2017), Marlina (2017), Wiraputra (2014), Wardani (2014), Devi (2017), Tingkat pendidikan berdampak *positive* terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pengaruh Pelatihan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Berbasis Siskeudes di Kabupaten Tabanan

Setelah dilakukan uji hipotesis diperoleh nilai koefisien regresi variabel Pelatihan sebesar 0.569 berdasarkan nilai uji t didapatkan hasil t_{hitung} lebih tinggi dari t_{tabel} ($9.196 > 1,988$) dan nilai sig 0,000. Hasil dari penelitian membuktikan secara parsial variabel Pelatihan berdampak *positive* terhadap Kualitas laporan keuangan desa berbasis

Siskeudes di Kabupaten Tabanan. Sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima yakni Pelatihan berdampak *positive* terhadap kualitas laporan keuangan desa berbasis Siskeudes di Kabupaten Tabanan.

Kaitannya pelatihan dengan teori kegunaan keputusan, dalam teori kegunaan keputusan mengungkapkan bahwa informasi akuntansi memuat faktor-faktor yang harus fikirkan oleh pembuat laporan keuangan supaya jangkauannya dapat mencangkup keperluan pihak yang memerlukan untuk pengambilan keputusan. Selain itu teori kegunaan keputusan menyatakan bahwa pegawai diberikan kepercayaan dalam melakukan tugas dan melaksanakan pengelolaan, pertanggung jawaban serta pengambilan keputusan terhadap laporan keuangan. Untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut, maka teori ini diharapkan mengerahkan semua kemampuan dan kompetensi SDM yang dimiliki untuk memberikan informasi keuangan yang berkualitas. Salah satu komponen SDM untuk meningkatkan kemampuan dalam menyajikan laporan keuangan desa berbasis Siskeudes yaitu melalui program Pelatihan.

Menurut Widodo (2015:82) pelatihan adalah rangkaian kegiatan perseorangan dalam menambah keandalan secara terstruktur akan bisa mempunyai ketrampilan yang berkompeten dalam bidangnya. Maka kaitan Pelatihan dengan Kualitas laporan keuangan desa berbasis Siskeudes adalah semakin sering oprator Siskeudes melakukan pelatihan maka akan mampu memberikan nilai sesuai dengan harapan dari teori kegunaan keputusan laporan keuangan mencangkup faktor-faktor dari nilai relevan dan reliabilitas yaitu : keuntungan, ketepatan waktu, nilai prediktif, penggambaran yang sesungguhnya, dan dapat diperiksa.

Riset ini konsisten dengan hasil penelitian Wungow (2016), Marlina (2017), Nurhayati (2017), Yuswardi (2017) pelatihan berdampak *positive* terhadap Kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Desa Berbasis Siskeudes di Kabupaten Tabanan

Setelah dilakukan uji hipotesis mendapatkan hasil dari koefisien regresi variabel Sistem Pengendalian Internal sebesar 0,161 dan hasil ujinya yaitu hasil t_{hitung} lebih tinggi dari t_{tabel} ($2.995 > 1,988$) dan nilai sigyaitu 0,000 . Hasil yang dibuktikan dari penelitian adalah SPI memiliki dampak *positive* terhadap Kualitas laporan keuangan desa berbasis Siskeudes di kabupaten Tabanan. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima yakni SPI memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas laporan keuangan desa berbasis Siskeudes di Kabupaten Tabanan.

Teori Kegunaan Keputusan menyatakan laporan mencangkup faktor-faktor dari nilai relevan dan reliabilitas yaitu: keuntungan, ketepatan waktu, nilai prediktif, penggambaran yang sesungguhnya, dan dapat diperiksa. Teori kegunaan keputusan mengadopsikan dungan nilai dalam SFAC Nomor 8 yaitu: menegaskan empat nilai yang menyatakan laporan keuangan berkualitas yaitu: terpercaya, relevan, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Untuk memenuhi syarat normatif tersebut memerlukan beberapa poin yang mempengaruhinya. Selain faktor internal seperti Tingkat Pendidikan dan Pelatihan, faktor eksternal seperti Sistem Pengendalian Internal juga dibutuhkan, menurut Dasaratha (2009) Sistem Pengendalian Internal memiliki fungsi sangat penting pada suatu instansi untuk mengontrol dan mengawasi suatu pekerjaan. Adapun tujuan menurut Mulyadi (2016:129) dalam Sistem pengendalian internal berisi tentang susunan lembaga, teknik yang di diatur dalam menjaga asset lembaga, mengontrol keakuratan laporan keuangan, menambah nilai tepat guna dan menambah ditaatinya peraturan atasan. Hubungan Sistem Pengendalian Internal dengan Kualitas laporan keuangan desa berbasis Siskeudes saattujuan Sistem Pengendalian Internal dilaksanakan dengan baik oleh pemerintah desa maka empat prasyarat normatif dalam laporan keuanganyakni: relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami akan tercapai.

Hasil riset ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faishol

(2016), widari (2017) dan Rokhlinasari (2016) mengindikasikan terdapat dampak *positive* antara sistem pengendalian internal pada kualitas laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Setelah melakukan analisis regresi linier berganda dan uji *t* maka hipotesis yang pertama (H_1) diterima yaitu Tingkat Pendidikan memiliki dampak *positive* terhadap Kualitas laporan keuangan desa berbasis Siskeudes di Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier berganda dan uji *t* maka hipotesis yang diajukan ke dua (H_2) diterima yaitu Pelatihan memiliki pengaruh *positive* terhadap kualitas laporan keuangan desa berbasis Siskeudes di Kabupaten Tabanan.

Hasil yang dihasilkan dalam uji analisis regresi linier berganda dan uji *t* maka hipotesis yang diajukan ke ketiga (H_3) diterima yaitu SPI memiliki dampak *positive* terhadap Kualitas laporan keuangan desa berbasis Siskeudes di kabupaten Tabanan.

IMPLIKASI

Implikasi teoritis, hasil dari riset ini agar bisa menambah pengetahuan baru mengenai materi tentang Tingkat Pendidikan, Pelatihan, dan SPI terhadap Kualitas laporan keuangan desa berbasis Siskeudes di Kabupaten Tabanan.

Implikasi praktis, riset ini secara praktis agar bisa memberikan kontribusi bagi pemerintah desa khususnya di Kabupaten Tabanan agar lebih memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan hasil akhir dari laporan keuangan desa berbasis Siskeudes, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1) Saat perekrutan pegawai baru di posisi operator Siskeudes, 2) Anjurkan kepada operator Siskeudes untuk melakukan pelatihan agar kompetensi di bidangnya lebih luas, lebih mahir dan mampu menghadapi perubahan sistem. 3) Pemimpin harus selalu melakukan pengawasan kepada pegawai desa agar mampu bekerja dengan baik, selalu memperbarui sistem yang ada di desa mengikuti situasi dan keadaan terkini.

Implikasi Kebijakan, riset ini agar mampu menyumbangkan kontribusi strategi kepada pihak pemerintah desa, pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Dengan menjadikan penelitian ini salah satu bahan pertimbangan dalam membuat suatu keputusan. Baik dalam perekrutan pegawai, pengembangan program internal/program eksternal, dan sebagai pembaruan sistem di dalam pemerintah desa.

SARAN

Saran pada penelitian berikan yaitu: Pada hasil penelitian yang diperoleh, saran untuk pemerintah desa se-Kabupaten Tabanan yaitu pemerintah desa perlu memperhatikan 3 hal yang berkaitan dengan penyajian laporan keuangan desa berbasis Siskeudes, pertama saat perekrutan pegawai baru di bagian operator Siskeudes lebih memperhatikan latar belakang pendidikan, pastikan memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan juga pengetahuan teknologi informasi. Kedua Perlu adanya pelatihan berkelanjutan yang sesuai dengan tugas untuk menyusun laporan keuangan desa yang menitik beratkan pada pemahaman teoritis mengenai regulasi standar pencatatan keuangan desa berbasis Siskeudes, sehingga mampu mensinergikan antara sistem manual dan komputerisasi. Ketiga berdasarkan hasil penelitian Sistem Pengendalian Internal yang ada, menunjukkan bahwa sistem

desa yang ada sudah memadai dalam penyajian laporan keuangandesadesa di Kabupaten Tabanan. Walaupun sudah memadai pemerintah desa harus terus melakukan sistem baru, menimbang bahwa Sistem Pengendalian Internal bukan merupakan sesuatu yang final dan harus selalu *direviu*, dievaluasi, diuji dan dikembangkan sesuai dengan situasi dan keadaan saat ini. Khususnya dalam pengawasan dalam penyajian laporan keuangan desa agar kualitas laporan keuangan yang berbasis Siskeudes lebih baik dan berkualitas.

Peneliti hanya mengangkat tiga variabel bebas yang mempengaruhi Kualitas laporan keuangan desa berbasis Siskeudes, yaitu Tingkat Pendidikan, Pelatihan, dan Sistem Pengendalian Internal. Untuk peneliti yang selanjutnya agar bisa mengembangkan riset ini lebih lanjut denganmemikirkan aspek lain yang belum dikaji dalam riset ini yang masihmemilikiketerkaitan dengan Kualitas laporan keuangan desa berbasis Siskeudes seperti variabel Pemahaman Sistem Informasi, Tekanan Kerja, Pemahaman Tentang Akuntansi, dan Lingkungan Kerja.

DAFTAR RUJUKAN

- Dasaratha V, Rama. 2009. *Sistem Informasi Akuntansi 1 (edisi 4)*. Jakarta: Salemba Empat, 2009:123
- Devi, Emy Susmadkk. 2017. Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, Dan ukuran usaha terhadap kualitas laporan Keuangan pada umkm (studi empiris pada umkm di kecamatan buleleng). *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1* (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017)
- Faishol, Ahmad. 2016. Pengaruh sistem pengendalian intern terhadap Kualitas laporan keuangan (studi kasus pada satuan kerja perangkat daerah Pemerintah Kabupaten lamongan). *ISSN 2502 – 3764*. Volume I No. 3, Oktober 2016
- Gatra, Sandro. 2019. "Total Dana Desa 2019 – 2024 Rp 400 Triliun". Tersedia pada <https://nasional.kompas.com/read/2019/02/26/17333511/total-dana-desa-2019-2024-rp-400-triliun?page=all>
- Hariandja, Marihot T.E. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2018. "Akumulasi Penyaluran Dana Desa Hingga Tahun 2018 Tahap 2 Mencapai Rp 149,31 Triliun". Tersedia pada <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/akumulasi-penyaluran-dana-desa-hingga-tahun-2018-tahap-2-mencapai-rp149-31-triliun/>. Diakses Tanggal 12 Februari 2020
- Kusuma, Hendra. 2020. "Sri Mulyani Terbitkan Aturan Baru Penyaluran Dana Desa". Tersedia pada <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4856894/sri-mulyani-terbitkan-aturan-baru-penyaluran-dana-desa>. Diakses Tanggal 13 Februari 2020
- Pavitasari, Emy. 2018. *Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemahaman standar akuntansi pemerintah dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah daerah kabupaten Kendal*. Sekripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- peraturan presiden Nomer 192 Tahun 2014
- Rokhlinasari, Sri. 2016. Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada bank bjb syariah Cirebon. *Al-Amwal*, Volume 8, No. 2 Tahun 2016
- Sukraiani, luh. 2018. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

- Bumdes Di Kecamatan Negara. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, vol:9 No3 Tahun 2018 3 e-ISSN:2614-1930
- Sukmawati, Andi. 2017. Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan, Tingkat Pendidikan, Masa Kerja Dan Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (studi pada satker kanwil kementerian agama propinsi Sulawesi tengah). *e Jurnal Katalogis, Volume 5 Nomor 5, Mei 2017 hlm 157-168*
- Surat edaran Menteri Dalam Negeri tahun 2015 Nomor 900/6271/5j dan MOU-16/K/D4/2015
- Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014
- Wardani, Riana. 2014. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Kementrian Agama Kota Makasar*. Skripsi universitas negeri islam alaudin
- Widari, Liziana. 2017. Pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan Keuangan daerah. *ISSN 20886969 Vol. 5 Edisi 10, Mar 2017*
- Widiyarta, Kadek. 2017. Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, *Whistleblowing* Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Buleleng). *E-journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017)*
- Widari, Liziana. 2017. Pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan Keuangan daerah. *ISSN 20886969 Vol. 5 Edisi 10, Mar 2017*.
- Widodo, Suparno. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Wungow, Jhon dkk. 2016. Pengaruh tingkat pendidikan, masa kerja, pelatihan dan jabatan Terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten minahasa selatan. *Articles. Vol 7, No 2 (2016): Goodwill Vol. 7 No. 2 Desember 2016*